



Pemeriksaan Kesehatan Gratis Butuh Perbaikan

SLEMAN—Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) yang mulai digelar serentak pada Senin (10/2) hari ini masih membutuhkan banyak peningkatan sarana.

Andreas Yudo Pramono, Ali Anissa Karto, & Jumiati
redaksi@harianjogja.com

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Sleman telah menggelar program PKG di tiap puskesmas sejak Senin (3/2). Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Sleman, Esi Kurniasih, menjelaskan ada puskesmas yang secara khusus menyediakan layanan PKG yang terpisah dengan layanan pasien lain. Ada juga puskesmas yang memberikan layanan PKG HUT menjadi satu dengan layanan pasien rutin.

Ada puskesmas yang secara khusus menyediakan layanan PKG yang terpisah dengan layanan pasien lain.

Dinkes akan mengintegrasikan organisasi profesi seperti Persatuan Ikatan Dokter Indonesia.

Pemeriksaan Kesehatan...

"Memang ada yang menjadikan satu layanan rutin dengan layanan PKG HUT. Sedangkan sumber daya manusia tiap puskesmas berbeda-beda, menyesuaikan saja," kata Esi di dihubungi, Minggu (9/2).

Esi mengaku ada beberapa kendala dalam pelaksanaan PKG HUT, seperti masyarakat yang datang ke puskesmas belum terdistribusi dan terverifikasi di aplikasi Sim Sehat Mobile (SSM) Kementerian Kesehatan. Warga yang datang, rata-rata masih berpapasan pada pendaftaran manual. Mereka datang hanya membawa KTP.

Pada hari pelaksanaan PKG HUT dilakukan pertama-tama dengan menginstall aplikasi skrining kesehatan di aplikasi SSM. Lebih lanjut, Esi menjelaskan ada fitur di aplikasi SSM yang bisa bisa muncul atau aktif pada pekan kedua Februari 2025. Fitur yang baru muncul pada pekan kedua ini menimbulkan kendala lain, yaitu memperpanjang waktu layanan PKG HUT bagi warga, karena warga yang bersinggungan harus melakukan skrining dahulu di Puskesmas.

"Kami berharap masyarakat secara aktif menginstall aplikasi Sim Sehat Mobile dan mengisi kuesioner yang ada di dalamnya," katanya. Esi mengaku partisipasi masyarakat dalam mengikuti PKG HUT masih rendah. Menurut pantauan Dinkes Sleman, ada puskesmas yang dalam sepekan belum menerima warga yang mengakses PKG. "Tapi program ini berkontribusi meningkatkan kunjungan ke puskesmas untuk upaya promotif dan preventif. Kunjungan belum merata pada semua puskesmas karena sistem notifikasi PKG HUT pada aplikasi SSM real time belum muncul. Namun puskesmas sudah siap untuk memberikan layanan PKG HUT sesuai kemampuan," ucapnya.

Salah satu dokter gigi di Puskesmas Gejogrejo, Kota Jogja, Annisa Nuraini, menjelaskan ada belasan jenis skrining kesehatan. Meliputi kesehatan umum, kesehatan gigi, hingga pemeriksaan laboratorium. Mengingat banyaknya pemeriksaan kesehatan yang dilakukan, dimungkinkan sekiranya tak bisa selesai dalam satu hari. "Skriningnya akan banyak, tidak selesai dalam satu hari. Dibutuhkan waktu beberapa hari," ujar Annisa, Sabtu (8/2).

Terkait dengan layanan dan sumber daya manusia, Annisa mengatakan program ini akan disesuaikan dengan kemampuan puskesmas. Misalnya, skrining kanker yang tak bisa dilakukan

di semua puskesmas. Dinkes yang akan menentukan lokasi pemeriksaan sekiranya. Annisa menuturkan dalam satu hari puskesmas melayani 10 PKG. "Kami ada pelayanan yang lain di dalam gedung dan luar gedung. Jadi biar semuanya terdistribusi dengan baik maksimal 10 orang," ujarnya.

Kabid Pelayanan Kesehatan Dinkes Kota Jogja Waryono mengatakan jawabannya akan mengintegrasikan organisasi profesi seperti Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) hingga Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Sekin itu, Dinkes juga akan mengundang perguruan tinggi yang memiliki prodi ilmu kesehatan seperti Poltekkes Yogyakarta. "Ada juga yang dari institusi pendidikan seperti Poltekkes," ujarnya.

Software Bermasalah

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Bantul, Abadihago Dani Nugroho, memastikan tidak ada kendala untuk pelaksanaan simulasi PKG di 27 puskesmas di Bantul. Menurut Abed, lewat simulasi, instansinya akan mendapatkan evaluasi terkait dengan pelaksanaan PKG. Berdasarkan evaluasi tersebut, Dinkes Bantul bisa lebih efektif dan efisien saat melaksanakan program. "Kendala apa yang terjadi ini akan jadi catatan dan bahan evaluasi yang jelas," ucap Abed.

Abed menambahkan, mereka yang akan mendapatkan manfaat PKG adalah masyarakat harus terdaftar sebagai peserta aktif BPJS Kesehatan dan mengakses aplikasi Sim Sehat Mobile untuk melakukan skrining kesehatan terlebih dahulu. Kemudian, ketika hasil skrining menunjukkan ada faktor risiko penyakit tertentu, hasil skrining kesehatan tersebut akan menjadi dasar untuk PKG di puskesmas. Untuk masalah klaim, untuk BPJS Kesehatan aktif menggunakan kopikasi [metode pembayaran yang dilakukan BPJS Kesehatan kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)]. Pembayaran ini dilakukan di muka berdasarkan jumlah peserta yang terdaftar di FKTP tersebut," jelas Abed.

Da menambahkan masyarakat bisa mendapatkan PKG dalam kurun waktu mulai dari hari ulang tahun + 30 hari, sehingga ini akan mempermudah masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan tanpa harus menunggu lama.

Sedangkan untuk PKG selanjut akan dilaksanakan mulai Juli 2025, yang beresap dengan tahun ajaran baru. Pemeriksaan

ini akan memfasilitas anak usia 7-17 tahun yang berada di sekolah-sekolah.

Kepala Puskesmas Pleret, Santoso Hardoyo, mengakui telah mendapatkan perintah melakukan simulasi PKG mulai Senin hingga sepekan ke depan. "Secara software belum bisa. Padahal pencatatannya harus dimasukkan ke software. Kemarin dari Kementerian katanya sudah bisa masuk ke software. Tapi, tadi siang (kemarin) saya coba, juga belum bisa, engak tahu sekarang sudah bisa atau belum," ujar Santoso.

Pada hari, Lata Santoso, menurut Permenkes RI orang yang mau mengakses PKG di puskesmas itu harus menginstall Sim Sehat Mobile, setelah itu diverifikasi akun, orang itu juga harus melakukan skrining kesehatan secara mandiri dan ke komputer.

Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Puskesmas 1 Perijong, Gunungkidul, Kunoro mengatakan siap melaksanakan program PKG yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat. Ia menjelaskan, program PKG ada tiga kategori. Yakni, untuk warga berumur tahun, anak sekolah dan warga dengan kategori khusus.

Namun, sambung Kunoro, di awal program yang terlaksana baru untuk warga yang berumur tahun. Disamping mengenai pelayanan, Kunoro mengakui fokus pada layanan dasar seperti pemeriksaan gula darah sewaktu, tensi hingga cek kolesterol. Kendati demikian, apabila ada indikasi kelainan, maka akan diperiksa secara mendalam di laboratorium kesehatan yang dimiliki.

"Intinya ditangani di puskesmas dulu. Kami sudah menyiapkan tiga dokter umum dan satu dokter gigi guna memberikan pelayanan PKG," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Imono, mengatakan belum semua puskesmas bisa memberikan pelayanan. Raudnya, di awal pengoperasian baru dua puskesmas yang dapat melayani.

Di menjelaskan, puskesmas yang dipersiapkan untuk melayani pemeriksaan gratis adalah Pejog dan Paliyan. Kedua puskesmas dinilai memenuhi persyaratan dasar seperti Integrasi Layanan Primer (ILP), ruang skrining, elektronik rekam medis, dan lainnya.

Di awal-awal memang baru dua puskesmas, tapi untuk layanan kesehatan lain bisa menyusul karena terus dilakukan pemantauan agar bisa memaksimalkan program tersebut," katanya. (Gardha Hartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005